

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan jenis studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali, memahami, dan mengungkap realitas empiris secara mendalam mengenai proses konversi agama para muallaf di Kota Palangka Raya. Dalam penelitian kualitatif, studi kasus digunakan ketika peneliti hendak menangkap keunikan, kekhasan, serta dinamika kontekstual suatu kasus secara intensif.¹ Dengan demikian, penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena muallaf secara holistik sesuai konteks alami mereka. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan penggunaan latar alamiah, data deskriptif, serta pemaknaan mendalam terhadap fenomena sosial dibandingkan generalisasi.²

Pandangan Yin tersebut selaras dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara holistik dan menafsirkan maknanya dalam konteks khusus.³ Moleong juga menegaskan bahwa studi kasus dalam tradisi kualitatif menuntut peneliti hadir

¹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th Ed.)*, Thousand O (SAGE Publications, 2018), 15.

² Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 2, no. 3 (2025): 793–800.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

secara langsung, menangkap data sebagaimana adanya, serta memberikan interpretasi terhadap gejala yang tampak (*manifest*) maupun yang tersirat (*latent*) pada subjek penelitian. Dengan kata lain, pendekatan ini menekankan bahwa “peneliti adalah instrumen kunci”,⁴ yaitu peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam proses pengumpulan, pemahaman, dan penafsiran data

Sementara itu, Bungin memandang studi kasus sebagai strategi penelitian yang ditujukan untuk mengungkap secara menyeluruh dan mendalam tentang suatu peristiwa, proses, atau individu yang dianggap sebagai sebuah kasus.⁵ Ia menambahkan bahwa karakter utama studi kasus adalah kedalamannya, bukan keluasan; karena itu fokusnya adalah penggalian data secara rinci, kaya, dan kontekstual.⁶ Dengan demikian, penelitian ini secara metodologis tepat menggunakan pendekatan studi kasus karena fenomena konversi agama (mualaf) merupakan fenomena personal–sosial yang sarat makna, sehingga membutuhkan pembacaan yang mendalam, tidak tergesa-gesa, dan kontekstual.

Selain studi kasus, penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan etnografi sebagai upaya memahami kehidupan keagamaan serta proses pembelajaran agama para mualaf dalam konteks sosial dan kultural yang mereka alami sehari-hari. Pendekatan etnografi memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan praktik keagamaan, interaksi sosial, dinamika komunitas, serta pola pendidikan agama Islam yang berlangsung. Etnografi

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 68.

⁶ Burhan Bungin, 72.

juga memungkinkan peneliti untuk ‘tinggal bersama realitas sosial’ guna menangkap makna yang dialami subjek dalam keseharian mereka.⁷ Pendekatan ini relevan dengan berbagai strategi penelitian kualitatif seperti etnografi dan studi kasus yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual.⁸

Pemilihan pendekatan etnografi didasarkan pada keterkaitannya yang erat dan fundamental dengan sosiologi agama, identitas sosial, dan jaringan sosial. Etnografi berperan sebagai metode kualitatif utama yang memungkinkan peneliti menyelami, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana agama dipraktikkan, bagaimana identitas sosial terbentuk, serta bagaimana jaringan sosial beroperasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, studi kasus memberikan fokus mendalam pada individu dan proses konversinya, sedangkan etnografi memperluas pemahaman terhadap konteks sosial-kultural tempat mualaf membangun identitas keberagamaan yang baru.

Penggunaan pendekatan kualitatif multimetode (studi kasus dan etnografi) juga didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami fenomena mualaf secara utuh melalui kerangka keilmuan psikologi agama, sosiologi agama, dan pendidikan agama Islam. Yin menekankan bahwa studi kasus dapat mengintegrasikan berbagai perspektif teoritik untuk menjelaskan suatu fenomena kompleks.⁹ Selain itu, dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi sebagai kerangka konseptual yang membantu peneliti memahami fenomena

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.

⁸ Nurrisa and Hermina, “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data,” 793–800.

⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th Ed.)*, 68.

serta merancang penelitian secara kontekstual.¹⁰ Dengan demikian, penggabungan studi kasus dan etnografi didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena mualaf tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman individual mualaf, sementara etnografi memungkinkan peneliti memahami praktik keagamaan dan dinamika komunitas mualaf dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga dan organisasi yang berperan dalam pembinaan dan pendampingan mualaf di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, yaitu Mualaf Center Indonesia (MCI) Palangka Raya, Kementerian Agama Kota Palangka Raya melalui KUA Kecamatan Bukit Batu, Rakumpit, Sabangau, Jekan Raya, dan Pahandut, serta MUI Kota Palangka Raya dan MUI Provinsi Kalimantan Tengah.

Pemilihan lembaga tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing memiliki peran dalam pelayanan, pembinaan, dan pendampingan mualaf. MCI Palangka Raya dipilih karena aktif melaksanakan pembinaan, merupakan salah satu lembaga yang lebih awal berdiri, serta sangat representatif dalam konteks penelitian ini karena memiliki mualaf dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, antara lain Dayak, Jawa, dan Banjar. Sementara itu, Kementerian Agama

¹⁰ Gusti Muhammad Alfarizi; Dina Hermina; Norlaila, "Posisi Dan Fungsi Teori Serta Literatur Review Dalam Penelitian Kualitatif," *As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)* 1, no. 1 (2025): 541–549, <https://ojssulthan.com/asje/article/view/59>.

dan MUI dipilih karena memiliki peran kelembagaan dalam pelayanan dan pembinaan kehidupan keagamaan, termasuk pembinaan mualaf. Pemilihan lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif mengenai proses dan pola Pendidikan Agama Islam bagi mualaf di Kota Palangka Raya.

C. Subjek dan Objek dan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas mualaf, pendamping mualaf, pengelola lembaga, dan unsur kelembagaan yang terkait dengan pembinaan mualaf di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Informan utama adalah 10 orang mualaf sebagai sasaran pembinaan pendidikan agama Islam, serta 3 orang pendamping di MCI Palangka Raya sebagai pelaksana pendampingan.

Informan pendukung berasal dari lembaga yang berperan dalam pembinaan mualaf, yaitu MCI Palangka Raya, Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dari unsur MCI, informan terdiri atas 1 orang Sekretaris MCI. Dari unsur Kementerian Agama, informan terdiri atas 1 orang Kepala Bidang Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah dan 1 orang Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

Informan dari unsur KUA meliputi perwakilan KUA Kecamatan Bukit Batu, Rakumpit, Sabangau, Jekan Raya, dan Pahandut, yang terdiri atas kepala KUA, penyuluh, penghulu, dan staf administrasi. Seluruh

Kepala KUA yang menjadi informan juga memiliki jabatan fungsional sebagai penghulu. Adapun dari unsur MUI, informan terdiri atas 1 orang Ketua MUI Provinsi Kalimantan Tengah dan 1 orang pengurus MUI Kota Palangka Raya yang menangani pembinaan mualaf. Dengan demikian, subjek penelitian ini mencakup mualaf sebagai penerima pembinaan, pendamping sebagai pelaksana pembinaan, serta lembaga keagamaan sebagai pihak yang berperan pendidikan agama Islam bagi mualaf. Pemilihan subjek secara tepat dalam penelitian kualitatif sangat penting karena berpengaruh terhadap kedalaman data dan relevansi temuan penelitian.¹¹ Secara rinci, subjek dan informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

3.1. Tabel Subjek/Informan Penelitian: Pola Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah

No.	Kelompok Informan	Unsur/Lembaga	Jumlah	Keterangan
1	Mualaf	Mualaf di Kota Palangka Raya	10 orang	Informan utama sebagai sasaran pembinaan pendidikan agama Islam.
2	Pendamping mualaf	MCI Palangka Raya	3 orang	Pendamping/penyuluh agama sebagai pelaksana pendampingan mualaf.
3	Pengelola MCI	MCI Palangka Raya	1 orang	Sekretaris MCI Palangka Raya.
4	Kementerian Agama Provinsi	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah	1 orang	Kepala Bidang Bimbingan Masyarakat Islam.

¹¹ Agung Nugroho et al., “Pemilihan Subjek, Populasi, Dan Sampel Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam” 12 (2026): 41–52, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v12i1.22244>.

No.	Kelompok Informan	Unsur/Lembaga	Jumlah	Keterangan
5	Kementerian Agama Kota	Kementerian Agama Kota Palangka Raya	1 orang	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam.
6	KUA Kecamatan Bukit Batu	KUA Kecamatan Bukit Batu	2 orang	1 Kepala KUA dan 1 staf administrasi.
7	KUA Kecamatan Rakumpit	KUA Kecamatan Rakumpit	1 orang	1 Kepala KUA.
8	KUA Kecamatan Sabangau	KUA Kecamatan Sabangau	3 orang	1 Kepala KUA dan 2 penyuluh merangkap staf administrasi.
9	KUA Kecamatan Jekan Raya	KUA Kecamatan Jekan Raya	3 orang	1 Kepala KUA, 1 penyuluh, dan 1 staf administrasi.
10	KUA Kecamatan Pahandut	KUA Kecamatan Pahandut	6 orang	1 Kepala KUA, 2 penyuluh, 1 penghulu, dan 2 staf administrasi.
11	MUI Provinsi	MUI Provinsi Kalimantan Tengah	1 orang	Ketua MUI Provinsi Kalimantan Tengah.
12	MUI Kota	MUI Kota Palangka Raya	1 orang	Pengurus MUI Kota Palangka Raya yang menangani pembinaan mualaf.

Total informan: 33 orang.

Catatan: Seluruh Kepala KUA yang menjadi informan juga memiliki jabatan fungsional sebagai penghulu.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pola pendidikan agama Islam pada mualaf melalui penguatan pendampingan mualaf di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, meliputi: 1) proses konversi agama para mualaf; 2) pola atau bentuk dan cara sistematis dalam menyelenggarakan proses pendidikan agama Islam mualaf yang mencakup kebijakan, tujuan, materi, metode, evaluasi, dan serta kendala yang

dihadapi dalam melaksanakannya; dan 3) Penguatan pendampingan keberagamaan mualaf di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

D. Data dan Sumber Data

Data primer meliputi data tentang proses konversi, proses pendidikan agama Islam (kebijakan, tujuan, materi, metode, evaluasi, kendala), serta penguatan pendampingan keberagamaan mualaf (upaya memperkuat dimensi keberagamaan, dukungan kelembagaan, dan upaya mandiri mualaf). Data sekunder berupa gambaran umum lembaga-lembaga penangan mualaf.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan melalui *teknik purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *sampling purposive* dan *snowball* sangat relevan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan yang paling memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.¹² Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi: (1) mualaf yang telah melakukan konversi dari agama selain Islam ke agama Islam; (2) berusia dewasa, yaitu antara 20-40 tahun; (3) berdomisili di Kota Palangka Raya; (4) bersedia menjadi informan penelitian; serta (5) memiliki latar belakang dan pengalaman konversi yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pendamping yang memiliki pengalaman dalam membina mualaf sebagai informan pendukung.

Selanjutnya, teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperluas jumlah informan secara bertahap berdasarkan rekomendasi dari informan

¹² Nugroho et al., "Pemilihan Subjek,... 41–52.

sebelumnya. Proses ini dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kecukupan (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang dikumpulkan telah lengkap dan tidak ditemukan lagi data atau informasi baru yang signifikan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas kategori: 1) menurut teknik pengumpulan data, dipakai teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi; 2) Berdasar sumber perolehan data, maka didapat dari responden (para mualaf, pendamping mualaf, pengelola lembaga dan pengurus organisasi), keadaan atau suatu peristiwa, dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan prosedur pengembangan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi responden (informan). Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses konversi agama para mualaf; cara sistematis menyelenggarakan proses pendidikan agama Islam mualaf yang mencakup kebijakan, tujuan, materi, metode, evaluasi, dan serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakannya; dan penguatan pendampingan keberagamaan mualaf

di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Pada saat melakukan wawancara digunakan pedoman wawancara, sehingga teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang menitikberatkan pada pedoman wawancara tetapi lebih terbuka pada pendapat, sudut pandang responden. Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan penelitian secara tepat, lengkap, dan komprehensif.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.¹³ Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, dan melukiskan bentuk.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi dan partisipasi. Peneliti mengamati proses pelaksanaan kegiatan pendampingan mualaf yang mencakup tujuan, materi, metode, evaluasi, dan serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan PAI bagi mualaf dan penguatan pendampingan mualaf terhadap keberagaman Mualaf.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 9.

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis tentang permasalahan penelitian, seperti profil mualaf, lembaga, dan pendamping mualaf, jadwal kegiatan, materi dan kurikulum yang digunakan dan data lainnya yang sesuai dengan permasalahan. Dalam metode ini digunakan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, di mana data diolah, dikategorikan, dan ditafsirkan untuk menemukan makna serta pola yang muncul dari lapangan.¹⁵ Teknik ini dipakai dalam rangka menganalisis data berupa komentar/jawaban lisan, maupun komentar tertulis dari para responden. Proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta penarikan kesimpulan (*conclusions: drawing/verifying*) yang berdasarkan model analisis dari Miles and Huberman.¹⁶

1. Reduksi data (pengurangan dan pemotongan)

Data reduction berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ... 201.

¹⁵ Nurrisa and Hermina, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," 793–800.

¹⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, 1994), 10–12.

yang tidak perlu.¹⁷ Reduksi data dalam penelitian ini merupakan analisis data yang melibatkan langkah-langkah pengelompokan dan penyederhanaan data sesuai dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipilah dan diidentifikasi, jika terdapat data yang kurang relevan maka data akan dibuang. Kemudian data yang relevan akan difokuskan pada hal-hal yang berkenaan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif cenderung disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan melaksanakan kerja selanjutnya.¹⁸ Dalam tahap ini, data dari hasil reduksi yang dikumpulkan akan disusun dengan secara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memahami fenomena apa yang sedang terjadi berkenaan dengan permasalahan penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis secara mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... 338.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... 341.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Tahapan ini merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian, yaitu proses konversi agama para mualaf, pola/bentuk dan proses pendidikan agama Islam bagi mualaf dan penguatan pendampingan mualaf terhadap keberagamaan mualaf di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu: (1) triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat dan memastikan konsistensi data; dan (2) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yaitu dengan mendiskusikan hasil sementara maupun hasil akhir penelitian bersama rekan sejawat dan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan, menguji persepsi dan analisis peneliti, serta menjaga keterbukaan dan objektivitas dalam menarik kesimpulan. Kedua teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... 345.; Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 10–12.; lihat juga Johnny Saldana Matthew B. Milles, Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook,” in *Edition 3*, vol. 11 (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 31–33.